

# Jurnal Syahra

*by* Jubed Turnitin

---

**Submission date:** 19-Oct-2023 04:22AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2200570522

**File name:** Jurnal\_Syahra.docx (32.13K)

**Word count:** 2244

**Character count:** 14257

*The Effect of Socialization, Level of Education and Business Age of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) on Understandability the Implementation of SAK EMKM in Bandar Lampung*

**Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan dan Umur Usaha Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pemahaman Penerapan SAK EMKM Di Bandar Lampung**

Syahra Surya Rahmadiani<sup>1</sup>, Maryani<sup>2</sup>, Destia Pentiana<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung.

Email: [syahrasurya18@gmail.com](mailto:syahrasurya18@gmail.com), [maryani@polinela.ac.id](mailto:maryani@polinela.ac.id), [destiapentiana@polinela.ac.id](mailto:destiapentiana@polinela.ac.id)

**Abstract**

*The primary output of the accounting discipline, the Financial Report, provides financial data about EMKM. A financial accounting standard known as SAK ETAP was successfully implemented on January 1, 2011, by the Financial Accounting Standard Board (DSAK). This standard can help Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) in the process of preparing a financial statement. Financial Accounting Standard (SAK) for Micro, Small, and Medium Entity (SAK-EMKM) was validated by the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) in October 2016 and will go into effect on January 1, 2018. The purpose of this study is to determine how MSMEs' understanding of the use of financial statements on SAK EMKM is impacted by socialisation, educational attainment, and business age.*

**Keywords:** MSMEs, Socialization, Level of Education, SAK EMKM

**Pendahuluan**

UMKM, atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, adalah usaha menguntungkan yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan dan yang memiliki, mengendalikan, atau terlibat langsung atau tidak langsung, dalam usaha kecil atau besar yang memenuhi kebutuhan. persyaratan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang hasil penjualan tahunan atau kekayaan bersih (UU No 20 Tahun 2008).

Tenaga kerja yang dapat dipekerjakan oleh UMKM setelah krisis ekonomi hingga

tahun 2012 berjumlah antara 85 juta hingga 107 juta orang, menurut data BPS. Selain itu, Terdapat perbedaan antara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan faktor-faktor seperti aset, omset, perspektif bisnis, dan skala perusahaan. Bank Dunia menyebutkan variasi pelaku usaha UMKM dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan ukurannya: Usaha Mikro (10 karyawan), Usaha Kecil (30 karyawan), dan Usaha Menengah (hingga 300 karyawan).

Jumlah unit usaha UMKM di Indonesia yang berjumlah 65,4 juta unit berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM RI tahun 2019 menunjukkan besarnya dampak UMKM terhadap pertumbuhan dan

perkembangan perekonomian nasional. Akan ada 59.006 UMKM di Kota Bandar Lampung pada tahun 2021.

Pelaku UMKM telah menunjukkan kehadirannya dalam perekonomian Indonesia. Di sektor jasa keuangan, UMKM memiliki potensi pasar yang sangat besar, khususnya bagi bank pemberi pinjaman. Sekitar 60–70% pemilik usaha UMKM tidak mampu memperoleh pembiayaan bank. Hal ini menyadarkan banyak pihak yang berkecimpung di bidang keuangan akan perlunya memberikan porsi pendanaan yang lebih besar kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) guna meningkatkan penyaluran kredit perbankan kepada UMKM secara signifikan.

Pemerintah dalam rangka membantu UMKM di Bandar Lampung melakukan peningkatan dari sisi SDM agar kualitas UMKM meningkat dan melakukan pembiayaan terkait kelembagaan UMKM, salah satu ketentuan yang diberikan oleh Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) untuk Koperasi dan UKM di Bandar Lampung yaitu melaporkan Laporan Keuangan selama 2 tahun terakhir yang memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu pelaku usaha diperlukan untuk memahami mengenai penerapan SAK EMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sosialisasi, tingkat pendidikan dan umur usaha berpengaruh terhadap pemahaman penerapan SAK EMKM.

#### **Kajian Pustaka**

#### **Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Selanjutnya memaparkan secara rinci pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

- a. Usaha mikro, sebagaimana didefinisikan secara hukum, adalah bisnis menguntungkan yang dimiliki oleh individu atau badan komersial yang memenuhi kriteria tertentu.
- b. Usaha kecil adalah usaha yang sukses secara finansial yang beroperasi secara mandiri dan dikelola oleh individu atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar, dan tidak memiliki ikatan kepemilikan, manajerial, atau afiliasi dengan perusahaan menengah atau besar, sekaligus juga mematuhi peraturan regulasi. Dirancang khusus untuk usaha kecil.
- c. Perusahaan skala menengah mengacu pada entitas ekonomi yang sukses secara finansial yang beroperasi secara mandiri dan dikelola oleh individu atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar. Entitas ini tidak dimiliki, dikelola, atau digabungkan secara langsung atau tidak langsung dengan perusahaan kecil atau besar, dengan tunduk pada batasan hukum atas penjualan tahunan atau nilai aset bersihnya.

#### **Sosialisasi**

Menurut Soerjono Soekanto (2017), sosialisasi adalah proses dimana seseorang melakukan interaksi sosial dan membentuk

sikap yang mempengaruhi bagaimana ia berperilaku dalam hubungannya dengan orang disekitarnya

### **Tingkat Pendidikan**

Jenjang pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditentukan oleh kemajuan dan prestasi peserta didik dalam mengembangkan bakatnya, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem pendidikan formal terdiri dari tiga jenjang: Pendidikan dasar merupakan landasan dasar bagi pendidikan. pelajaran kedua. Pendidikan dibagi dalam beberapa jenjang: pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh sekolah dasar, madrasah Ibtidaiyah (MI), sekolah menengah pertama (SMP), dan madrasah Tsanawiyah (MTs), serta program lain yang sejenis; pendidikan menengah, yaitu lanjutan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh sekolah menengah atas, madrasah Aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan, Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan sekolah menengah kejuruan (SMK), serta bentuk lain yang sejenis; dan pendidikan tinggi, yang ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan menengah dan mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctoral.

### **Umur Usaha**

Menurut Laraswati, Zanaria, dan Darmayanti (2021), umur usaha suatu perusahaan adalah lamanya berdirinya. Hal ini menunjukkan ketahanan perusahaan terhadap tantangan dan kemunduran yang dapat membahayakan keberlanjutannya. Semakin lama suatu perusahaan beroperasi, semakin besar kepercayaan investor terhadap

perusahaan tersebut.

### **SAK EMKM**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK IAI) membuat dan menyetujui SAK EMKM pada tahun 2016 untuk membantu UMKM dalam memenuhi persyaratan pelaporan keuangan mereka. Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan target audiens SAK EMKM, sebuah standar akuntansi keuangan. Dibandingkan dengan SAK ETAP, prosedur akuntansi SAK EMKM lebih lugas dan mengatur umum transaksi yang dilakukan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah. Faktor yang digunakan untuk menghitung SAK EMKM hanyalah biaya historis.

Persyaratan minimal penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan akhir periode;
- b. Laporan laba rugi untuk periode tersebut;
- c. Catatan atas laporan keuangan yang mencakup informasi mengenai pos-pos tertentu yang relevan dan penyesuaiannya.

### **Metode Penelitian**

#### **Populasi dan Sampel**

Pelaku usaha yang ada di Kota Bandar Lampung merupakan masyarakat yang menjadi populasi ini.

Purposive sampling merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan tertentu.

Berikut kriteria sampel penelitian:

- 1) Usaha yang memiliki omzet per tahun Rp 0 sampai dengan Rp 500.000.000

2) UMKM yang telah menjalankan usaha minimal 1 tahun.

3) UMKM yang terdaftar di lokasi penelitian Berdasarkan seleksi sampel, diperoleh sampel sebanyak 98 UMKM yang dapat diteliti.

### Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data diperiksa melalui teknik statistik. Sumber data primer adalah yang dikumpulkan langsung dari sumber asli atau pihak pertama dan khusus dikumpulkan untuk penelitian, seperti dalam kasus ini. Data primer meliputi hasil tes, pengamatan terhadap hal-hal nyata, peristiwa atau kegiatan, dan pendapat subjek penelitian (orang), baik secara individu maupun kelompok. Partisipan dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha Kota Bandar Lampung. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner yang menanyakan pertanyaan kepada responden atau memberikan pertanyaan tertulis.

### Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sosialisasi, pendidikan, dan usia usaha dengan pemahaman penerapan SAK EMKM di Kota Bandar Lampung. Pada penelitian ini penyebaran kuesioner dilakukan secara *offline* dengan menggunakan versi kertas yang diisi oleh responden dan diberikan langsung kepada sampel penelitian..

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tanggapan responden terhadap variabel-

variabel yang diteliti dan bertujuan untuk menganalisis data-data dengan hasil yang diperoleh dari jawaban responden terkait variabel sosialisasi (X1), tingkat pendidikan (X2), umur usaha (X3) dan pemahaman SAK EMKM (Y).

Distribusi statistik deskriptif terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Statistik Deskriptif				Std. Deviation
	N	Min	Max	Mean	
Sosialisasi	98	4	20	16.90	2.439
Tingkat Pendidikan	98	2	5	3.51	.888
Umur Usaha	98	1	50	11.26	8.347
Pemahaman SAK EMKM	98	9	40	32.07	4.722
Valid N	98				

Sumber: Output SPSS Versi 25

Sesuai data pada Tabel 1, Variabel pemahaman SAK EMKM mempunyai nilai minimum sebesar 9,00, nilai maksimum sebesar 40,0, nilai rata-rata sebesar 32,07, dan nilai standar deviasi sebesar 4,722. Variabel sosialisasi mempunyai empat kemungkinan nilai: minimum dari 4, maksimum 20, rata-rata 16,90, dan standar deviasi 2,439. Nilai minimum dan maksimum untuk tingkat pendidikan masing-masing adalah 2,00 dan 5,00. Nilai rata-ratanya sebesar 3,51 dan standar deviasinya sebesar 0,888. Variabel usia usaha pada tabel hasil deskriptif berkisar antara 1 hingga 50 sebagai nilai maksimum dan minimumnya. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 8,347, sedangkan nilai rata-rata sebesar

11,26.

### Uji Normalitas

Dasar Pengambilan keputusan Uji

Normalitas sebagai berikut:

- Jika angka signifikansi (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika angka signifikansi (Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Berikut adalah hasil pengujian normalitas data yang telah dilakukan:

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.77086861
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.037
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS Versi 25

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai uji normalitas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel 2 diatas, terdapat nilai Asymp. Nilai signifikansi dua sisi (Sig) sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan secara umum berdistribusi teratur dan memenuhi asumsi normalitas.

### Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan fluktuasi variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Uji analisis regresi linier berganda menghasilkan temuan persamaan

regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,966 + 0,942X_1 + 1,076 X_2 + 0,046 X_3 + e$$

**Pengujian Hipotesis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,850 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai t hitung (5,850) lebih besar dari nilai t kritis (1,98580) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan yaitu 0,05.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa proses sosialisasi SAK EMKM berdampak pada pemahaman SAK EMKM. Variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai t hitung sebesar 2,402 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung (2,402) lebih besar dari nilai t kritis tabel (1,985), dan nilai signifikansi (0,018) lebih kecil dari ambang batas signifikansi ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_2$ ) diterima atau dapat diterima. Pengetahuan tentang SAK EMKM diyakini dipengaruhi oleh besarnya pendidikan. Variabel umur perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar 0,946 dan nilai p sebesar 0,347. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung (0,946) lebih kecil dari nilai t kritis (1,985) dan nilai p (0,347) lebih dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Artinya hipotesis nol  $H_0$  diterima, sedangkan hipotesis alternatif  $H_3$  ditolak atau mungkin ditolak. Pemahaman SAK EMKM diyakini tidak dipengaruhi oleh usia usaha.

### Pembahasan

Sosialisasi Memiliki Pengaruh Terhadap Pemahaman Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai t hitung untuk sosialisasi sebesar 5,850 lebih besar dari nilai t kritis sebesar 1,985. Selain itu, nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,050. Temuan uji regresi menunjukkan bahwa variabel sosialisasi berpengaruh besar terhadap pemahaman penerapan SAK EMKM di Kota Bandar Lampung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kausar dan Rejeki (2020) yang menyatakan bahwa sosialisasi mempunyai dampak yang baik dan signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM.

Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman seseorang terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa derajat pendidikan mempunyai nilai t hitung sebesar 2,402, berada diatas nilai t kritis sebesar 1,985. Selain itu, nilai p hitung sebesar 0,018 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,050. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pemahaman SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Adino (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh besar terhadap pemahaman SAK EMKM. Umur Usaha Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Pemahaman Penerapan SAK EMKM.

Uji statistik t yang dilakukan terhadap variabel umur usaha menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,946 lebih kecil dari nilai t kritis sebesar 1,985. Selain itu nilai

signifikannya sebesar 0,347 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,050. Analisis temuan pengujian menunjukkan bahwa variabel usia usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung.

### **Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian mengarah pada kesimpulan berikut:

1. Sosialisasi SAK EMKM berdampak pada pemahaman pelaksanaannya di kalangan pelaku usaha di Kota Bandar Lampung.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman penerapan SAK EMKM pada pelaku usaha di Kota Bandar Lampung.
3. Lamanya berdirinya suatu usaha mempengaruhi pemahaman pelaksanaan SAK EMKM di kalangan pelaku usaha di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, usulan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pelaksanaan sosialisasi SAK EMKM akan berdampak positif terhadap pemahaman penerapan SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM.
2. Untuk mengetahui lebih lanjut unsur-unsur yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM, sebaiknya peneliti selanjutnya memasukkan variabel-variabel tambahan yang diyakini mempengaruhi pemahaman SAK

EMKM..

**Daftar Pustaka**

**Jurnal**

- Adino, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm: Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*
- Kausar, D. dan Rejeki, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Di Kelurahan Jakasetia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1), 1-12.
- Laraswati, A., Zanaria, Y., & Darmayanti, E. F. (2021). Pengaruh Pendidikan, Umur Usaha, Omset Usaha Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi UMKM Di Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 234-242.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Soerjono Soekanto, 2017, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi, Jakarta.



# Jurnal Syahra

---

## ORIGINALITY REPORT

---

22%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	2%
2	<a href="http://jurnal.unidha.ac.id">jurnal.unidha.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://online-journal.unja.ac.id">online-journal.unja.ac.id</a> Internet Source	1%
4	Maria Agatha Hertiavi, Noke Kesaulya. "Peer Teaching sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Fisika", PSEJ (Pancasakti Science Education Journal), 2020 Publication	1%
5	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
6	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repositori.utu.ac.id">repositori.utu.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	

1 %

9

[www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

Internet Source

1 %

10

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

1 %

11

Imam Syafi'i, Susanti Susanti, Harti Harti. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Manajemen Pemilik Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Kabupaten Sidoarjo", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021

Publication

1 %

12

[journal.widyatama.ac.id](http://journal.widyatama.ac.id)

Internet Source

1 %

13

Seftianita Nirmalasari. "Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah", JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax), 2020

Publication

1 %

14

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

1 %

15

[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

1 %

[repository.unand.ac.id](http://repository.unand.ac.id)

16

Internet Source

1 %

17

pdfcoffee.com

Internet Source

1 %

18

Nurma Murti Hapsari, R. Rizky S  
Prawiradilaga, Muhardi Muhardi. "Pengaruh  
Persepsi Kemudahan, Persepsi  
Kebermanfaatan, dan Kualitas Informasi  
terhadap Minat Masyarakat Kota Bogor  
dalam Penggunaan Layanan Telemedicine  
(Studi Pada Pengguna Aplikasi Halodoc,  
Alodokter, Yesdok)", Jurnal Nasional  
Manajemen Pemasaran & SDM, 2023

Publication

1 %

19

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On

# Jurnal Syahra

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---